



## **Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Dasa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans**

**Inayatush Sholihah<sup>1</sup>, Joko Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>inayatush@ukh.ac.id, <sup>2</sup>michael.josano@gmail.com

### **Abstract**

*The lack of public understanding and awareness about safe drug information and misleading social media news related to drug use is a new challenge that cannot be underestimated. The purpose of this community service was to overcome the problem of the lack of public knowledge about side effects, especially as an effort to implement pharmacovigilance in the community. The method started from intervention to the community included providing education (socialization) on the dangers of drug side effects and workshops on the use of the method of measuring drug side effects using the Naranjo algorithm. The target of this activity was the residents of the Mertoudan, Mojosongo, Surakarta would get additional knowledge about drug side effects and know how to monitor it, also creating people who are aware of drug side effects. This activity increased the knowledge of residents about drug side effects and the ability to measure the probability of the occurrence of drug side effects. The implementation of this activity received a good response from the Chairperson of Dasa Wisma and the participants, who were very enthusiastic to increase their knowledge about drug side effects and the measurement method with the Naranjo algorithm.*

**Keywords:** Adverse Drug Reactions, Side Effects, Pharmacovigilance

### **Abstrak**

Minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang informasi obat yang aman serta berita media sosial yang menyesatkan terkait penggunaan obat merupakan tantangan baru yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengatasi masalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat terutama sebagai upaya penerapan farmakovigilans di masyarakat. Metode yang digunakan dimulai dari intervensi kepada masyarakat meliputi pemberian pendidikan (sosialisasi) bahaya efek samping obat, dan workshop penggunaan metode pengukuran efek samping obat dengan menggunakan algoritma Naranjo. Target dari kegiatan ini adalah warga dasa wisma Dusun Mertoudan, Kel. Mojosongo, Kota Surakarta akan mendapat tambahan pengetahuan tentang efek samping obat dan cara pemantauannya, serta dapat mewujudkan masyarakat yang sadar efek samping obat. Dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan warga tentang efek samping obat serta kemampuan mengukur probabilitas kejadian efek samping obat. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari Ketua Dasa Wisma dan para peserta Ibu-ibu yang sangat berantusias untuk meningkatkan pengetahuannya tentang efek samping obat serta metode pengukurannya dengan algoritma Naranjo.

**Kata Kunci:** Efek Samping Obat, Farmakovigilans

### **A. PENDAHULUAN**

*Pharmacovigilance* atau farmakovigilans mempelajari mengenai keamanan dan efektivitas obat untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan obat-obatan (Kumar, 2017). Di samping dari kegunaannya yang dapat mengobati maupun mengurangi rasa sakit yang diakibatkan oleh penyakit, obat

memiliki resiko efek samping obat yang tidak diinginkan yang merupakan penyebab utama penyakit dan kematian (Santoro et al., 2017). Efek samping obat atau *Adverse Drug Reactions* (ADRs) adalah efek obat yang tidak diinginkan yang terjadi selama penggunaan klinis yang wajar. Efek samping obat dapat mempengaruhi kualitas hidup

pasien, bahkan menyebabkan morbiditas dan mortalitas (Schatz & Weber, 2015).

Monitoring efek samping obat merupakan bagian dari pelayanan farmasi klinik dan hasil monitoring efek samping obat disampaikan ke BPOM. Dengan adanya pelaporan dini dari masyarakat, maka apoteker dapat melakukan tindakan yang tepat untuk segera meminimalkan risiko, seperti merubah obat yang digunakan, pembatasan dosis, atau kontraindikasi. BPOM sebagai regulator pengawasan obat *post market* dapat melakukan tindak lanjut atau evaluasi terhadap obat tersebut.

Minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang informasi obat yang aman serta berita media sosial yang menyesatkan terkait penggunaan obat merupakan tantangan baru yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh signifikan dalam tabulasi data pelaporan efek samping obat nasional. Warga Dasa Wisma di Dusun Mertoudan Kelurahan Mojosongo memiliki pengetahuan yang rendah tentang efek samping obat serta cara pemantauannya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat sebagai upaya penerapan farmakovigilans di masyarakat.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Juni 2021. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di rumah Ibu Waro di Ds. Mertoudan RT 08 RW 09 Kel. Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta. Acara ini dihadiri oleh 20 warga Dasa Wisma.

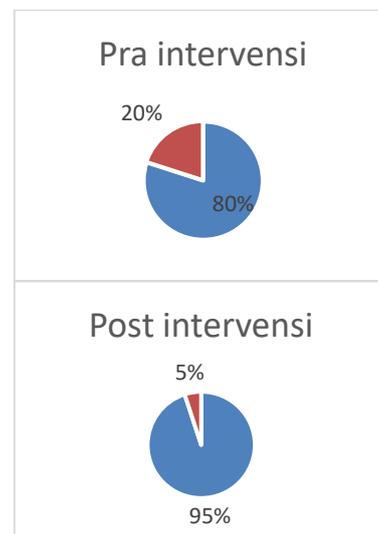
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan materi tentang efek samping obat dan cara pemantauannya, lalu dilanjutkan dengan praktek pengukuran efek samping obat dengan algoritma Naranjo. Ceramah atau tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan mengingat situasi saat ini masih kondisi luar biasa COVID-19. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab apabila ada hal-hal yang belum dimengerti oleh warga. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, warga diberikan quisioner pre dan post intervensi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

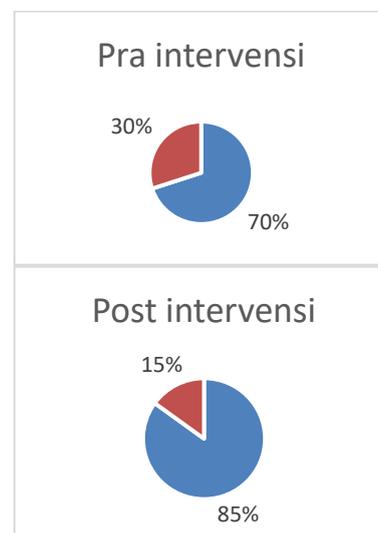
Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 20 responden untuk diberikan intervensi atau materi penyuluhan terkait efek samping obat. Pengabdian ini melakukan pengukuran terkait pemahaman warga tentang efek samping sebelum dan setelah

mendapatkan intervensi. Terdapat 10 pertanyaan yang dibuat berdasarkan referensi algoritma Naranjo. Pertanyaan tersebut diberikan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Berikut ini adalah perbandingan presentasi pemahaman responden sebelum dan setelah diberikan intervensi. Warna biru adalah presentase jawaban Benar, sedangkan warna orange adalah presentase jawaban Salah.

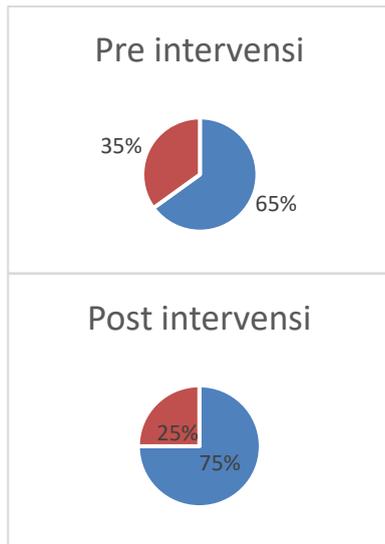
a. Efek samping obat adalah respon terhadap suatu obat yang tidak diinginkan



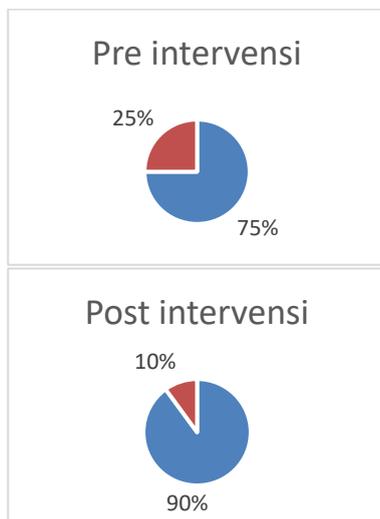
b. Laporan efek samping sebelumnya (berdasarkan literatur) sangat bermanfaat untuk pengukuran efek samping obat



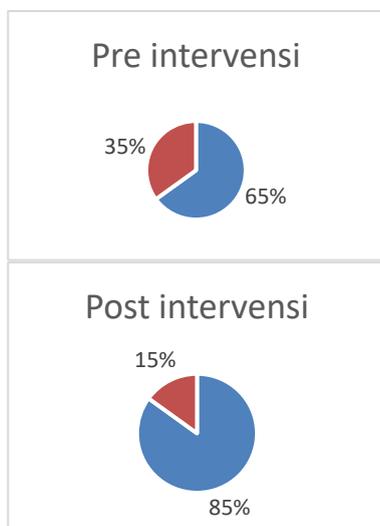
c. Efek yang dicurigai sebagai efek samping obat tidak mungkin terjadi sebelum pemberian obat tersebut



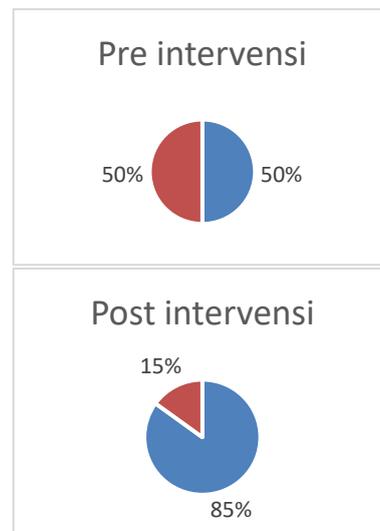
d. Makanan, obat lain, dan riwayat penyakit penderita mungkin menimbulkan reaksi



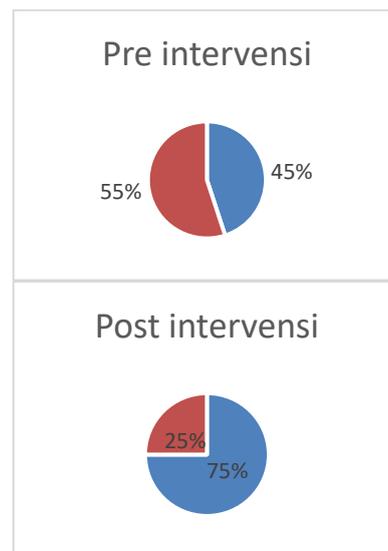
e. Penggunaan obat yang bersama-sama bisa memicu timbulnya efek samping obat



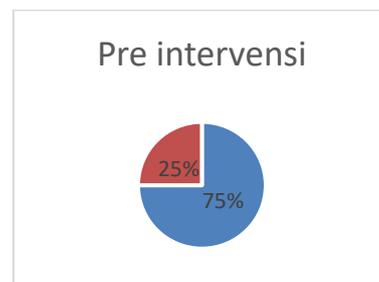
f. Kemungkinan kejadian efek samping obat dapat diukur dengan algoritma

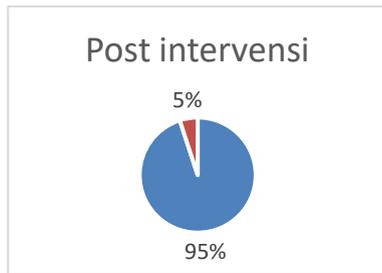


g. Jika reaksi muncul kembali setelah diberikan plasebo artinya reaksi tersebut tidak disebabkan oleh efek samping obat

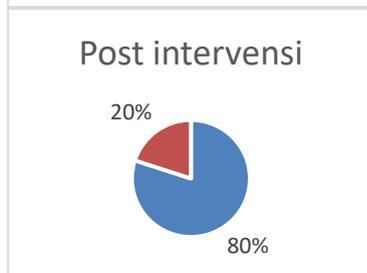
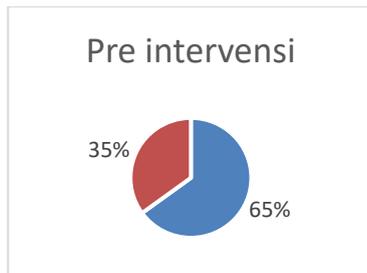


h. Ketika kita menggunakan obat tidak sesuai dosis bisa menimbulkan efek samping obat

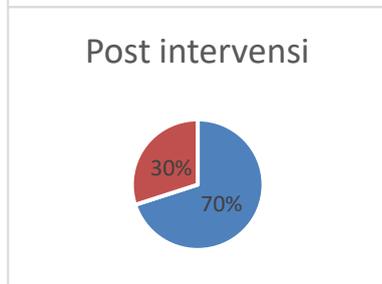
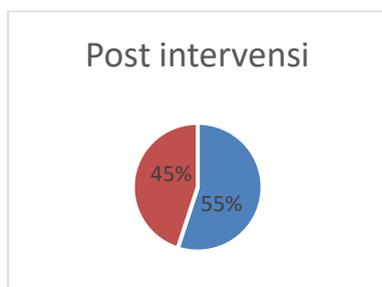




- i. Untuk meminimalkan terjadinya efek samping obat kita perlu menginformasikan riwayat penyakit dan riwayat alergi obat kepada dokter



- j. Obat yang terdeteksi dalam darah dalam kadar yang toksik bisa menyebabkan reaksi efek samping obat



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan responden terkait efek samping obat dikarenakan persentase jawaban Benar meningkat pada data hasil post intervensi dibandingkan data hasil pra intervensi. Hasil ini

menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait efek samping obat. Data hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan menunjukkan hasil yang memuaskan, terlihat dari hasil pengukuran peningkatan pengetahuan terkait efek samping setelah dilakukan intervensi dengan memberikan materi dan diskusi terkait efek samping obat.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Dari hasil penyuluhan mengenai upaya peningkatan pengetahuan tentang efek samping obat pada Ibu-ibu warga Dasa Wisma Ds. Mertoudan RT 08 RW 09, Kel. Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta yang dihadiri oleh 20 orang dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan warga tentang efek samping obat serta kemampuan mengukur probabilitas kejadian efek samping obat. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari Ketua Dasa Wisma dan para peserta Ibu-ibu yang sangat berantusias untuk meningkatkan pengetahuannya tentang efek samping obat serta metode pengukurannya dengan algoritma Naranjo.

##### Saran

Perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan warga untuk menambah

ketarampilan ibu-ibu warga dasa wisma yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta sebagai penyedia dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Kumar, V. 2013, Challenges and Future Consideration for Pharmacovigilance. *J Pharmacovigilance*, 1:1-3.

Kumar, A., 2017, Pharmacovigilance: Importance, concepts, and processes. *Am J Health-System Pharm.* 74: e101-7.

Santoro, A. Genov, G. Spooner, A. et al., 2017. Promoting and Protecting Public Health: How the European Union Pharmacovigilance System Works. *Cross Mark*: 855-9.

Schatz, S.N. and Webber, R.J., 2015, Adverse Drug Reactions, *PSAP*, 1-22.

Sun, H., Frassetto, L., Benet, L.Z., 2006, Effects of Renal Failure on Drug Transport and Metabolism, *Pharmacol Ther*, 109:1–11.